

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN JAM DINIYAH DI MI TERPADU MUTIARA ASSYIFA KOTA BENGKULU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEAGAMAAN SISWA

Hanura Febriani¹⁾, Dhelvina Rahmadianti²⁾, Mutiara Tanjung³⁾, Nurul Istiqomah⁴⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : hanura.febriani@mail.uinfasbengkulu.ac, rahmadiantidhelvina@gmail.com,
mutiaratanjung2101@gmail.com, istiqomahnurul1511@gmail.com,

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Early Hours, Religious Character, Islamic Education

Kata kunci:

Jam Diniyah, Karakter Keagamaan, Pendidikan Islam

This research aims to determine the effectiveness of implementing Diniyah hours at MI Terpadu Mutiara Assyifa, Bengkulu City in forming students' religious character. A qualitative approach was used with descriptive methods to explore in-depth information related to the implementation of the Diniyah jam program. Data was collected through in-depth interviews with teachers, students and parents, direct observation of the implementation of activities, and analysis of related documents. The research results show that Diniyah hours make a significant contribution to the formation of students' religious character. This can be seen from increased discipline in worship, respectful attitudes towards teachers, honest behavior and students' social awareness. The success of the program is supported by careful planning, capable teacher competence, and active student participation. However, there are several obstacles such as limited implementation time and lack of optimal supporting facilities. This research concludes that the implementation of Diniyah hours is effective in shaping students' religious character, although efforts are still needed to improve in terms of implementation time, facilities and parental involvement. It is hoped that the results of this research can become a reference for developing better religious education programs in schools.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas pelaksanaan jam Diniyah di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu dalam pembentukan karakter keagamaan siswa. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode deskriptif untuk menggali informasi mendalam terkait implementasi program jam Diniyah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam Diniyah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter keagamaan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kedisiplinan beribadah, sikap hormat kepada guru,

perilaku jujur, dan kepedulian sosial siswa. Keberhasilan program didukung oleh perencanaan yang matang, kompetensi guru yang mampu, dan partisipasi aktif siswa. Namun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan kurangnya fasilitas pendukung yang optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan jam Diniyah efektif dalam membentuk karakter keagamaan siswa, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan dari segi waktu pelaksanaan, fasilitas, dan keterlibatan orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan program pendidikan keagamaan yang lebih baik di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Di Indonesia, pendidikan agama menjadi bagian integral dalam kurikulum nasional, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Salah satu bentuk implementasi pendidikan agama di sekolah adalah melalui kegiatan jam diniyah, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak mulia.

Program diniyah adalah sebuah program pendidikan yang menekankan pada pentingnya pemahaman tentang ajaran agama Islam, dengan tujuan untuk membina generasi muda menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Program diniyah meliputi pembelajaran tentang ilmu-ilmu agama seperti ilmu tauhid, fiqh, akhlak, tafsir dan pelajaran lainnya.

Program diniyah dilihat dari istilah terdiri dari dua kata, yaitu program dan diniyah. Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Adapun diniyah diambil dari kata *al-din* dimaknai dengan keagamaan. Menurut Muhammad Abdullah Darraz yang dikutip Yusuf Al-Qardhawi, pengertian *al-din* adalah keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat ghaib yang maha tinggi, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan mengenai ihwalnya akan memotivasi manusia untuk memuja dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan pengagungan.

MI Terpadu Mutiara Assyifa, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam di Kota Bengkulu, memadukan pendidikan umum dan agama untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah jam diniyah, yaitu waktu khusus yang dikhususkan untuk pembelajaran agama Islam, termasuk materi tentang akidah, akhlak, fikih, dan Al-Qur'an. Program ini diharapkan mampu membentuk karakter keagamaan siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, efektivitas pelaksanaan jam diniyah sering kali menjadi tantangan tersendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut antara lain metode pengajaran, keterlibatan siswa, dukungan dari guru, serta lingkungan sekolah. Selain itu, dinamika perkembangan teknologi dan gaya hidup modern juga menjadi tantangan dalam mempertahankan

nilai-nilai keagamaan pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan jam diniah untuk memastikan program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas pelaksanaan jam diniah di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu serta mengeksplorasi kontribusinya dalam pembentukan karakter keagamaan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan agama di MI Terpadu Mutiara Assyifa, serta menjadi referensi bagi sekolah lain yang menerapkan program serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan jam diniah di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu dalam membentuk karakter keagamaan siswa. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam, baik dari sisi pelaksanaan, kendala, maupun dampaknya terhadap siswa. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana program jam diniah dirancang, dilaksanakan, dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut langsung melakukan apa yang dilakukan sumber data. Observasi partisipasi ini memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, Menurut Sutrisno hadi observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan saat peneliti mengamati dan melaksanakan kegiatan jam diniah di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kondisi lingkungan, program jam diniah dirancang dan pembentukan karakter religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, efektivitas suatu program menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Program yang dirancang dengan baik akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memberikan manfaat optimal bagi peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Salah satu program yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan pemahaman keagamaan adalah program diniah. Program ini berfokus pada pembelajaran nilai-nilai Islam, akidah, dan akhlak guna membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.

Dalam implementasinya, efektivitas program diniah tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada metode pengajaran, peran pendidik, serta keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai konsep efektivitas serta bagaimana penerapannya dalam program diniah agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembahasan berikut akan menguraikan konsep efektivitas, program diniah, serta bagaimana program ini berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik.

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.² Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Efektivitas adalah kriteria evaluasi yang dapat diukur bilamana suatu kebijakan program dapat mencapai hasil (efek) dan memberi pengaruh yang diinginkan.

B. Program diniyah

Program diniyah dilihat dari istilah terdiri dari dua kata, yaitu program dan diniyah. Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

Adapun diniyah diambil dari kata *al-din* dimaknai dengan keagamaan. Menurut Muhammad Abdullah Darraz yang dikutip Yusuf Al-Qardhawi, pengertian *al-din* adalah keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat ghaib yang maha tinggi, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan mengenai ihwalnya akan memotivasi manusia untuk memuja dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan pengagungan.

Al-diniyah dimaknai dengan makna keagamaan, keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawal dari “ke” dan berakhiran “an” yang bermakna suatu yang berhubungan dengan agama. Adapun yang dimaksud pendidikan keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab.

Jika dilihat dalam ranah pendidikan agama, program pendidikan diniyah adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-

usaha pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Dalam sistem pendidikan nasional, fungsi pendidikan agama untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Program diniyah pada dasarnya merupakan pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan akidah dan akhlak, dengan maksud untuk memperkuat keimanan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan generasi muda yang Islami.

C. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian seseorang agar menjadi individu yang memiliki karakter baik. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati.

Pembentukan karakter dalam jam diniyah memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam mendidik anak-anak dan remaja untuk memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang kuat.

Dalam jam diniyah, selain fokus pada pelajaran agama, sangat ditekankan juga pada pembentukan akhlak yang mulia. Siswa diajarkan untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW, seperti jujur, sabar, amanah, rendah hati, dan kasih sayang kepada sesama. Pendekatan ini membuat siswa tidak hanya menguasai teori agama, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jam diniyah, siswa sering diberikan tugas-tugas atau kegiatan yang melibatkan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan pentingnya menyelesaikan tugas dengan baik, tepat waktu, dan penuh tanggung jawab. Misalnya, mereka diminta untuk menghafal doa-doa, ayat-ayat Al-Qur'an, atau hadits, yang tidak hanya bertujuan agar mereka menguasai ilmu, tetapi juga agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Jam diniyah sering kali mengatur rutinitas yang mencakup kegiatan seperti shalat berjamaah, mengaji, dzikir, dan kajian agama. Dengan adanya rutinitas yang baik ini, siswa terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan positif yang akan membantu mereka dalam membentuk karakter yang baik. Pembiasaan tersebut mengarah pada pengembangan disiplin, ketekunan, dan pengendalian diri, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter yang kuat. Pembelajaran dalam jam diniyah juga sering kali menekankan pada pentingnya empati dan kepedulian terhadap sesama. Siswa diajarkan untuk peduli kepada orang lain, baik melalui kegiatan sosial atau pengajaran langsung tentang berbuat baik terhadap sesama.

Secara keseluruhan, jam diniyah berfungsi tidak hanya sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang baik, yang akan membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki spiritualitas yang tinggi.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan jam diniyah di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter keagamaan siswa. Jam diniyah ini dirancang untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam, dengan

materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan selama jam diniyah meliputi kegiatan membaca Al-Qur'an, kajian hadits, pembelajaran fiqih, serta penanaman nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pelaksana utama memainkan peran sentral dalam memastikan program berjalan dengan baik. Mereka menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung, untuk memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, keterlibatan aktif kepala sekolah dalam mengawasi dan mendukung program ini menunjukkan adanya komitmen kelembagaan yang kuat terhadap pembentukan karakter keagamaan siswa. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan program dengan memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan di rumah. Namun penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan jam diniyah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan program secara optimal. Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang belajar khusus dan bahan terbuka yang memadai masih perlu ditingkatkan. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan jam diniyah juga bervariasi, tergantung pada motivasi individu dan pendekatan pengajaran yang dilakukan guru.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Nurhana, N. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Safitri, D. D. O., Arief, N. F., & Mustafida, F. (2023). Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Intizar*, 29(2).
- Syahr, Z. H. A. (2016). Membentuk madrasah diniyah sebagai alternatif lembaga pendidikan elite muslim bagi masyarakat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 47-65.
- AL ALUF, S. M. W. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas 3 Tingkat Wustha Di Lembaga Pendidikan Diniyah Formal Al Fithrah Surabaya.
- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 157-178